

SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA

Baiq Yuni Wahyuningsih¹, Nurkhaerat Alimuddin², Ni Made Yeni Suranti³, Aisa Nikmah Rahmatih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: baikyuniwahyu27@staff.unram.ac.id¹, nurkhaeratalimuddin@staff.unram.ac.id²,
surantiyeni@unram.ac.id³, aisanikmahrahma07@unram.ac.id⁴

Abstract

The role of teachers in preparing appropriate strategies in facing the society 5.0 era is very large. One of them is preparing learning strategies as a bridge that will be used in the learning process. Learning strategies do not only include learning methods or media but the learning model used is the key to the success of the ongoing learning process. The era of society 5.0 demands technological collaboration requiring interactive learning models in the process. The interactive learning model utilizes technology in its application, namely using audio-visual elements which enable the involvement of student responses in the learning process. The stages of socialization activities for this interactive learning model for prospective elementary school teachers are: a) initial stage, b) preparation stage, c) implementation stage and d) evaluation stage. Based on the recapitulation results of the distribution of pre- and post-activity questionnaires, it shows that there is an increase in the knowledge and skills possessed by activity participants regarding interactive learning models that can be applied in the classroom. Most participants expressed interest in interactive learning models that use games in their implementation.

Keywords: Learning Strategy, Learning Model, Interactive Learning

Abstrak

Peranan guru dalam menyiapkan strategi yang tepat dalam menghadapi era society 5.0 sangat besar. Salah satunya dalam mempersiapkan strategi pembelajaran sebagai jembatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup metode atau pun media pembelajaran tapi model pembelajaran yang digunakan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Era society 5.0 menuntut kolaborasi teknologi membutuhkan model pembelajaran interaktif dalam prosesnya. Model pembelajaran interaktif memanfaatkan teknologi dalam pengaplikasiannya, yaitu menggunakan unsur audio-visual yang memungkinkan keterlibatan respon siswa dalam proses pembelajarannya. Adapun tahapan kegiatan sosialisasi model pembelajaran interaktif bagi calon guru SD ini adalah: a) tahap awal, b) tahap persiapan, c) tahap pelaksanaan dan d) tahap evaluasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi penyebaran kuisioner pra dan pasca kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan terhadap model pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di kelas. Sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan pada model pembelajaran interaktif yang menggunakan *games* dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Strategi Belajar, Model Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang berproses menuju era society 5.0 dimana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk menghadapi tantangan dan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Hal ini memberikan implikasi yang cukup besar bagi dunia pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapinya. Indikator pendidikan di era 5.0 berfokus pada pengembangan karakter, soft skills, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peranan guru dalam menyiapkan strategi yang tepat dalam menghadapi era society 5.0 sangat besar. Salah satunya dalam mempersiapkan strategi pembelajaran sebagai jembatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup metode atau pun media pembelajaran tapi model pembelajaran yang digunakan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Era society 5.0 menuntut kolaborasi teknologi membutuhkan model pembelajaran

interaktif dalam prosesnya. Model pembelajaran interaktif memanfaatkan teknologi dalam pengaplikasiannya, yaitu menggunakan unsur audio-visual yang memungkinkan keterlibatan respon siswa dalam proses pembelajarannya (Utami & Dewi, 2020). Model pembelajaran interaktif juga menjadi satu solusi bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lain (Heri et al, 2022). Walaupun Kebutuhan integrasi teknologi informasi dan komunikasi atau pemanfaatan media digital dalam aktivitas belajar masih sangat mendominasi, namun masih kurang maksimal karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam integrasi pengaplikasiannya (Kasriyati et al., 2023; Sopandi, 2019)

Zebua (2023) menyatakan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan melek digital guru dalam pemanfaatan dan pengembangan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebagaimana hal tersebut, Gunawan (2022) juga menyatakan bahwa guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan berbagai komponen penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran Pembelajaran konvensional sebagian besar masih didominasi oleh guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran, menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dan menurunnya efektivitas pembelajaran (Siswanto, 2021). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan perubahan signifikan dalam mendapatkan dan mengolah informasi, sehingga siswa cenderung responsif dalam proses pembelajaran. Namun, harus didukung dengan kompetensi guru dalam literasi digital dan berpikir kreatif dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dan informasi (Muslimin & Fatimah (2024, Sholihah & Istiqomah (2022)). Tuntutan kurikulum dan standar pendidikan yang mengarahkan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis, sehingga model pembelajaran interaktif mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan cara yang lebih efektif (Husniati, et al, 2022; Setiadi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang ini, sosialisasi model pembelajaran interaktif kepada calon guru sekolah dasar menjadi penting sebagai langkah untuk mengatasi tantangan dalam menghadapi era society 5.0 dan mempersiapkan calon guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memenuhi kebutuhan siswa masa kini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram pada tanggal 20 dan 27 Februari Tahun 2024. Adapun tahapan kegiatan sosialisasi model pembelajaran interaktif bagi calon guru SD ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Awal. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim yaitu observasi di kelas dan wawancara dengan beberapa calon guru SD.
- 2) Tahap Persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan kuisioner pra dan pasca kegiatan serta draft materi yang akan dipresentasikan oleh tim kegiatan selaku narasumber. Draft materi yang disusun berkaitan dengan model pembelajaran interaktif yang akan dijelaskan kepada para calon guru SD.
- 3) Tahap Pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan praktek dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan dan Pengenalan Model Pembelajaran Interaktif, dengan memperkenalkan definisi, konsep dan prinsip-prinsip dasar dari model pembelajaran interaktif kepada calon guru dan menjelaskan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Penjelasan Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran Interaktif dengan melakukan diskusi manfaat model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan menjelaskan tujuan dari penerapan model pembelajaran ini, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan sosial.
 - c. Demonstrasi Langsung Model Pembelajaran Interaktif tentang bagaimana model pembelajaran interaktif diterapkan dalam suasana pembelajaran di kelas. Menampilkan contoh-contoh aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif.

- d. Pengembangan Keterampilan Facilitator dengan melakukan pelatihan keterampilan bagi calon guru dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif dan mempraktikkan teknik-teknik fasilitasi seperti memberikan umpan balik yang efektif, mengelola diskusi kelompok, dan merangsang partisipasi aktif siswa.
 - e. Penyusunan Rencana Pembelajaran Interaktif berupa pemberian bantuan bagi calon guru dalam merencanakan dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran interaktif. Mengajarkan cara mengintegrasikan elemen-elemen interaktif seperti diskusi, permainan, dan tugas kolaboratif ke dalam rencana pembelajaran.
 - f. Simulasi Praktik Pembelajaran dengan mengadakan sesi simulasi pembelajaran di mana calon guru dapat mempraktikkan penerapan model pembelajaran interaktif secara langsung. Setelah itu, tim kegiatan memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran untuk perbaikan kepada calon guru setelah sesi simulasi.
- 4) Tahap Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap pemahaman dan keterampilan calon guru dalam penerapan model pembelajaran interaktif serta membahas tantangan dan strategi penyelesaiannya dalam penerapan model pembelajaran interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram terlaksana dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Adapun rincian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap awal (observasi), tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Awal (Observasi dan Wawancara)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan merupakan bentuk persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi kepada calon guru sekolah dasar yang terdapat di lingkungan universitas mataram. Observasi dilakukan untuk menggali informasi tentang bagaimana tingkat pemahaman para calon guru terhadap model-model pembelajaran interaktif serta bagaimana tingkat kemampuan para calon guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemahaman para calon guru SD terkait model pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini tentu berakibat pada keterampilan calon guru dalam penerapan model pembelajaran interaktif tersebut. Dari hasil wawancara, beberapa calon guru mengutarakan bahwa mereka sebatas mengetahui beberapa nama model pembelajaran interaktifnya saja tanpa mengetahui dan memahami bagaimana syntax/langkah-langkah dalam penerapannya.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim kegiatan melakukan persiapan meliputi penyusunan kuisisioner dan draft materi terkait model pembelajaran interaktif yang akan disampaikan pada peserta dengan teknik presentasi. Kuisisioner akan diberikan pada peserta dalam 2 sesi yaitu sebelum (pra) dan sesudah (pasca) pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan untuk memberikan feedback. Selain itu, beberapa jenis model pembelajaran interaktif ini juga akan didemonstrasikan penerapannya seperti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tipe think pair share, pembelajaran dengan problem based learning dan role playing. Kegiatan demonstrasi ini akan melibatkan para peserta yaitu para calon guru SD agar dapat lebih memahami prakteknya dalam pembelajaran. Adapun rencana penyampaian materi sosialisasi model pembelajaran interaktif, terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Penyampaian Materi dalam Kegiatan Sosialisai

No	Hari Ke-	Waktu	Kegiatan
1	Pertama	150 menit	a) Penyebaran Kuisisioner Pra Kegiatan b) Pengenalan Model Pembelajaran Interaktif (Definisi dan Jenis nya)

			c) Penjelasan syntax setiap model pembelajaran interaktif
2	Kedua	150 menit	a) Simulasi penerapan model pembelajaran interaktif b) Penyebaran Kuisisioner Pasca kegiatan

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan penyebaran kuisisioner pra kegiatan pada peserta yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pendapat awal peserta terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran interaktif.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuisisioner Pra Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah sebelumnya pernah mempelajari model pembelajaran interaktif?	68%	32%
2	Apakah memahami tentang model pembelajaran interaktif dan jenis-jenis nya?	16%	84%
3	Apakah memahami syntax dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	10%	90%
4	Apakah memahami syntax dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>problem based learning</i> ?	12%	88%
5	Apakah mengetahui perbedaan antara pembelajaran dengan <i>project based learning</i> dan <i>problem based learning</i> ?	8%	92%
6	Apakah pernah menerapkan pembelajaran dengan satu model pembelajaran interaktif tertentu?	10%	90%

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner diatas, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta terkait model pembelajaran interaktif serta syntax nya masih sangat kurang, meskipun sudah pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya. Setelah penyebaran kuisisioner selesai dilakukan, tim kegiatan melanjutkan dengan penyampaian materi yang telah disiapkan dengan Teknik presentasi. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dan mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir. Sebelumnya, materi yang dipresentasikan sudah diberikan kepada peserta kegiatan melalui WA Grup agar peserta mengetahui dan memiliki pemahaman awal terkait pembelajaran interaktif. Adapun rincian materi yang dipresentasikan yaitu: a) Definisi Model Pembelajaran Interaktif, b) Contoh Model Pembelajaran Interaktif, c) Manfaat Penerapan Model Pembelajaran Inetraktif dan d) Syntax / langkah-langkah penerapan model pembelajaran interaktif. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Dari presentasi yang telah dilakukan, peserta kegiatan terlihat sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan, dijawab oleh tim kegiatan secara sistematis dengan menggunakan Bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh penanya. Dengan pemahaman model pembelajaran interaktif di kelas, diharapkan guru memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang bervariasi untuk menstimulus keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat mengenai kegiatan Sosialisasi Model Pembelajaran Interaktif antara lain:

- Meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan yang merupakan calon guru SD terkait variasi model pembelajaran interaktif yang bisa diterapkan di sekolah.
- Meningkatkan keterampilan peserta kegiatan yang merupakan calon guru SD terkait penerapan pembelajaran interaktif yang bisa diterapkan di sekolah.

Kemudian, di akhir materi diberikan praktek penggunaan media pembelajaran interaktif. Disini terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman para guru mengenai bagaimana mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran interaktif tersebut. Pada saat praktek, guru sudah mulai bisa menggunakan media pembelajaran interaktif, dan pada sesi tanya jawab, para guru antusias memberikan pertanyaan terkait dengan media pembelajaran interaktif tersebut yang menandakan bahwa guru sudah semakin paham dan semakin ingin tahu lebih dalam mengenai media pembelajaran interaktif.

Pada hari kedua kegiatan, sebelum penutupan tim melakukan penyebaran kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pendapat peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil penyebaran kuisisioner pasca kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penyebaran Kuisisioner Pasca Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah memahami tentang model pembelajaran interaktif dan jenis-jenis nya?	93%	7%
2	Apakah memahami tujuan penerapan model pembelajaran interaktif?	98%	2%
3	Apakah memahami syntax dari model pembelajaran kooperatif tipe PjBL?	85%	15%
4	Apakah memahami syntax dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>Role Playing</i> ?	80%	20%
5	Apakah mengetahui perbedaan antara pembelajaran dengan <i>project based learning</i> dan <i>problem based learning</i> ?	76%	24%
6	Apakah ingin menerapkan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran di kelas?	99%	1%

Berdasarkan tabel penyebaran kuisisioner pasca kegiatan diatas, diketahui rata-rata 88,5% peserta menunjukkan respon yang positif setelah mengikuti kegiatan. Pemahaman peserta mengalami peningkatan baik dari segi konsep, definisi, tujuan, manfaat dan jenis model pembelajaran interaktif. Disamping itu, keterampilan peserta dalam menerapkan suatu model pembelajaran interaktif juga bisa dikatakan meningkat menjadi lebih baik.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi awal sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan model pembelajaran interaktif sebagai variasi dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil rekapitulasi penyebaran kuisisioner pra dan pasca kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan terhadap model pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di kelas.
- Sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan pada model pembelajaran interaktif yang menggunakan *games* dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H.I., Hamda, N., & Tasia, F.E. 2022. Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Cikupa. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2 Nomor 2 Juli 2022.
- Husniati, R., Setiadi, I. K., Pangestuti, D. C., & Nugraheni, S. (2022). Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 134-145.
- Kasriyati, D., Andriani, R., & Herdi, H. (2023). Sosialisasi Edpuzzle Sebagai Sumber Pembelajaran Interaktif. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 140-147.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55-72.

- Setiadi, D., Lestari, N., & Mahrus, M. (2021). TEKNIK PENERAPAN LESSON STUDY BAGI GURU SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL FKIP UNRAM . *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), `1 - 6. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i1.1>
- Sholihah, H. I., & Istiqomah, N. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru di SDN 1 Brumbung Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Pancasila*, 1(1), 7-12.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.
- Siswanto, E. (2021). Tantangan dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *International Journal of Disabilities and Social Inclusion*, 1(02), 26-34.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada (Media Grup).
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24-31.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.